

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian akan memberikan gambaran mengenai prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. “Desain penelitian merupakan rencana tentang tatacara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat terlaksana secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution,2009, hlm. 23)

Pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai Analisis Kebutuhan Diklat di Balai Diklat Keagamaan Bandung sesuai dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya peneliti memfokuskan pembahasan dan kelengkapan. Dengan demikian peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui kontak langsung (*Face to face*) dengan sumber data melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi, agar data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi bagi pihak terkait.

#### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **1. Partisipan**

Partisipan atau sumber data merupakan hal yang penting dalam sumber penelitian agar data yang kita peroleh jelas dan valid. Sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini, maka yang dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini yaitu: Penyusun Laporan Hasil Diklat, Penyusun Bahan Penyelenggaraan Diklat,han Diklat Tim Analisis Kebutuhan, Panitia Penyelenggara Diklat.

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipergunakan yaitu Balai Diklat Keagamaan Bandung terletak di Jl. Soekarno-Hatta

No.716, Balai Diklat Keagamaan Bandung, ini berkaitan dengan wilayah kerja Balai Diklat Keagamaan Bandung yang meliputi seluruh Propinsi Jawa Barat.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan lokasi tersebut di mana dalam satu Provinsi hanya satu Badiklat wilayah kerjanya di Bandung yaitu Balai Diklat Keagamaan Bandung, sehingga memudahkan peneliti mencari analisis yang diperlukan dipenelitian ini.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian dan metode penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian tidak dibatasi sedemikian rupa, tetapi berdasarkan pertimbangan kelengkapan data dan kualitas informasi yang dikumpulkan. Pada pendekatan kualitatif sumber data lebih tepat disebut dengan situasi sosial tertentu, yang menjadi subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Seperti yang diutarakan oleh Djam'an Satori, (2007, hlm 2) bahwa, “ Pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, apalagi sampel. Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*Social Situation*)”.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan partisan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Maka dalam penelitian ini menjadi sumber data penelitian adalah :

#### **1. Informan**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2007 hlm, 97). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan diantaranya

Tabel 3.1  
Sumber data penelitian

No	Informan
1.	Widyaiswara Teknis Pendidikan dan Keagamaan Balai Diklat Keagamaan Bandung
2.	Widyaiswara Teknis Administrasi Balai Diklat Keagamaan Bandung
3.	Tim Analisis Kebutuhan Diklat Balai Diklat Keagamaan Bandung

## 2. Kegiatan Analisis Kebutuhan Diklat

Tabel 3.2  
Sumber data penelitian

No	Fokus Kajian Penelitian	Sumber Data
1.	Perencanaan Analisis Kebutuhan Diklat	Aspek Tujuan Dan Konsep Analisis Kebutuhan Diklat
		Aspek Persiapan Tim Analisis Kebutuhan Diklat
		Aspek Persiapan Administrasi Analisis Kebutuhan Diklat
		Aspek Persiapan Sumber Data Analisis Kebutuhan Diklat
		Aspek Persiapan Pembiayaan Analisis Kebutuhan Diklat
2.	Pelaksanaan Analisis Kebutuhan Diklat	Proses Pelaksanaan Analisis Kebutuhan Diklat
		Proses Pengumpulan Data Analisis Kebutuhan Diklat
		Proses Pengolahan Data
3.	Hasil Analisis Kebutuhan Diklat	Aspek perumusan hasil analisis kebutuhan diklat
		Aspek penyusunan kurikulum diklat

		Perbandingan tingkat keberhasilan diklat yang didasari oleh analisis kebutuhan diklat
		Faktor Penghambat analisis kebutuhan diklat

#### 4. Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara atau juga dengan menggunakan taperecorder atau juga dengan kertas yang sudah disiapkan sebelumnya.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber data. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, buku-buku, surat kabar, makalah, arsip dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan pembinaan pegawai fungsional.

Tabel 3.3

Sumber data penelitian

No	Dokumentasi
1.	Arsip seksi diklat teknis administrasi
2.	Arsip seksi diklat teknis pendidikan dan Keagamaan
3.	Arsip Widyaiswara teknis administrasi
4.	Arsip Widyaiswara teknis pendidikan dan keagamaan

#### D. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Gambaran *Training Need Aseesment* (Analisis Kebutuhan Diklat), maka metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif

Bogdan dan Taylor (dalam Tohirin, 2013, hlm 5), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang perlu diamati,

Selanjutnya Kirk dan Miller (dalam Tohirin, 2013, hlm. 9), mengartikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

#### E. Instrumen Penelitian

Intrumen yang utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena dalam penelitian kualitatif data umum dikumpulkan secara partisipasif, Hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution (dalam Sugiono 2012, hlm, 54) yaitu “

Dalam penelitian kualitatif penelitalah yang menjadi instrument utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri dalam mengumpulkan data informasi, observasi, maupun wawancara seseuai dengan tujuan penelitian:.

Menurut Nasution, 1988 (dalam Sugiono, 2012, hlm. 223) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Penggunaan manusia sebagai instrumen penelitian disebabkan segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, Fokus penelitian, prosedur penelitian, dan hasil yang diharapkan semua itu tidak dapat ditentukan secara pasti sebelumnya.

Proses analisis data kualitatif menurut Seidel (dalam Tohirin, 2013, hlm. 143) antara lain:

- mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya,
- berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

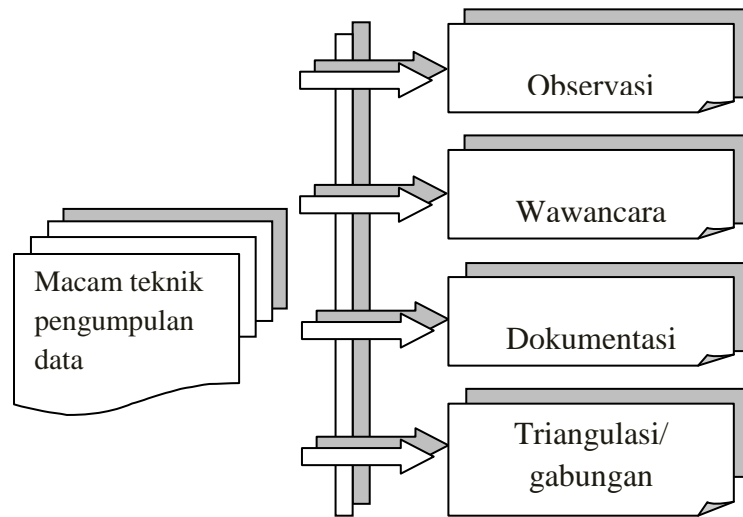
Dari yang telah disusun di atas, peneliti menguraikan dalam bentuk perangkat penelitian berupa kisi-kisi: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi sebagai berikut:

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian karena data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah teknik pengumpulan data wawancara, observasi, studi dokumentasi.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Metode penelitian berisi tentang prosedur dan strategi yang digunakan dalam riset, serta keputusan yang dibuat tentang desain riset. Menurut Sugiono (2012: hlm. 63) ada empat macam cara teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangularisasi.



Gambar 3.1  
Macam-macam Teknik Pengumpulan Data  
(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 63)

### 1. Teknik Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi, tingkah laku dan interaksi.

Ada beberapa alasan pengamatan dijadikan sebagai cara utama dalam pengumpulan data, yaitu : (1) didasarkan atas pengamatan langsung, (2) memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi sebenarnya, (3) bias menghindari kekeliruan dan bias karena kurang mampu mengingat hasil wawancara, (4) memungkinkan peneliti mampu mengingat hasil data hasil wawancara, (5) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit, (6) dalam kondisi tertentu dimana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat

Nasution, 1988 (dalam Sugiono, 2012, hlm. 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-

benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Berikut macam-macam observasi:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti jika tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kualitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal



ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Didalam wawancara ada dua cara yang dilakukan yaitu wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur :

### a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

### b. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Didalam wawancara ada dua cara yang dilakukan yaitu wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kedua wawancara tersebut untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada awal kegiatan peneliti menggunakan wawancara secara tidak terstruktur dengan melakukan dialog dalam situasi informal sehingga responden dapat memberikan informasi secara lugas dan transparan tanpa diatur oleh si peneliti. Setelah diperoleh informasi secara tidak terstruktur maka langkah selanjutnya dilakukan wawancara secara terstruktur yang berdasarkan pedoman wawancara. Ini dilakukan untuk memandu agar topic pembicaraan tidak menyimpang dari masalah yang sedang dibahas.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber data manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human*, diantaranya adalah dokumen, foto, dan bahan statistic. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh para peneliti dapat dipandang sebagai “narasumber” yang dapat menjawab semua pertanyaan.

Menurut Sugiono (2012: Hal 83), studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan dokumen ini dalam metode penelitian kualitatif.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi adalah merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebaagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Denzin (dalam Tohirin, 2013, hlm. 73) ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu :

- a. Penggunaan sumber data dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Triangulasi dengan metode dengan cara mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian engan beberap teknik pengumpulan data
- c. Triangulasi dengan peneliti dengan cara memnfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali ke derajat kepercayaan data
- d. Triangulasi dengan teori

Dengan triangulasi, peneliti dapat me *recheck* atau mengecek kembali dengn cara membandingkan dengan sumber, metode dan teori. Selanjutnya Mathinson, 1988 (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 85) mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory*”. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *collection* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

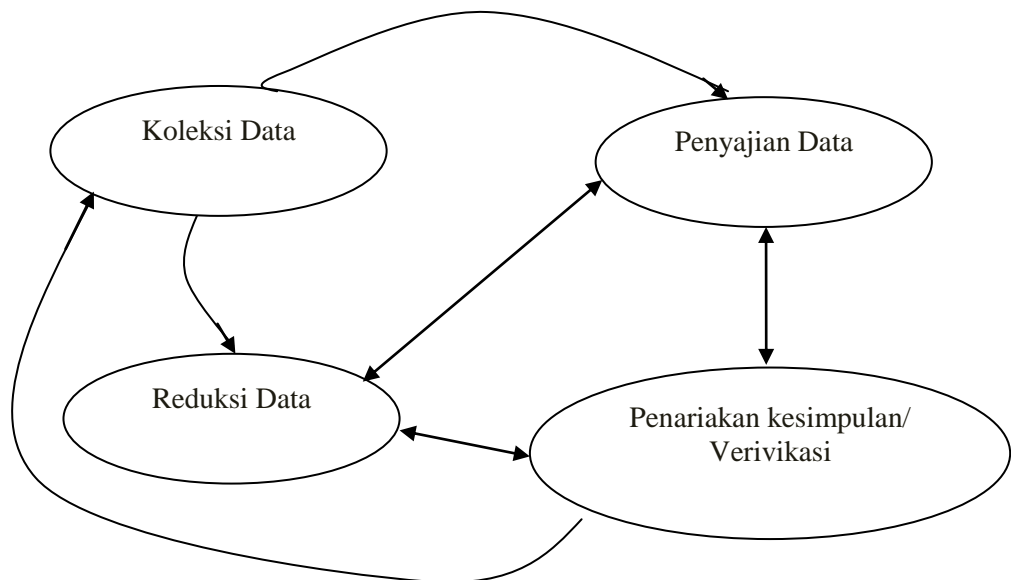
#### G. Analisis Data

Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2012, hlm.91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
2. *Data Display* (Penyajian Data)

### 3. *Conclusion drawing/ verification* (Penarikan kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah-langkah Aktivitas dalam analisis data sebagai gambar 3.4 berikut:



Gambar 3.2  
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)  
(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm.92)

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti *computer mini*, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2012, hlm.95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## **3. Conclusion drawing/ Verification (Penarikan kesimpulan/ Verifikasi)**

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2012, hlm.99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliable dan objektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Dalam penelitian kualitatif, untuk mendekati data yang valid dan reliable yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrument penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas).

### 1. Uji Kredibilitas (*Credibility*/ Validitas Interbal)

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data ditunjukkan berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Seperti yang diungkapkan (Sugiyono, 2012, hlm.122) :

### 2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas, Sanafiah Faisal, 1990 (dalam Sugiyono, 2012, hlm.131).

### **3. Uji Dependability (Reliabilitas)**

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, *uji dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

### **4. Uji Confirmability (Objektivitas)**

Pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, *uji confirmability* mirip dengan *uji dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.